

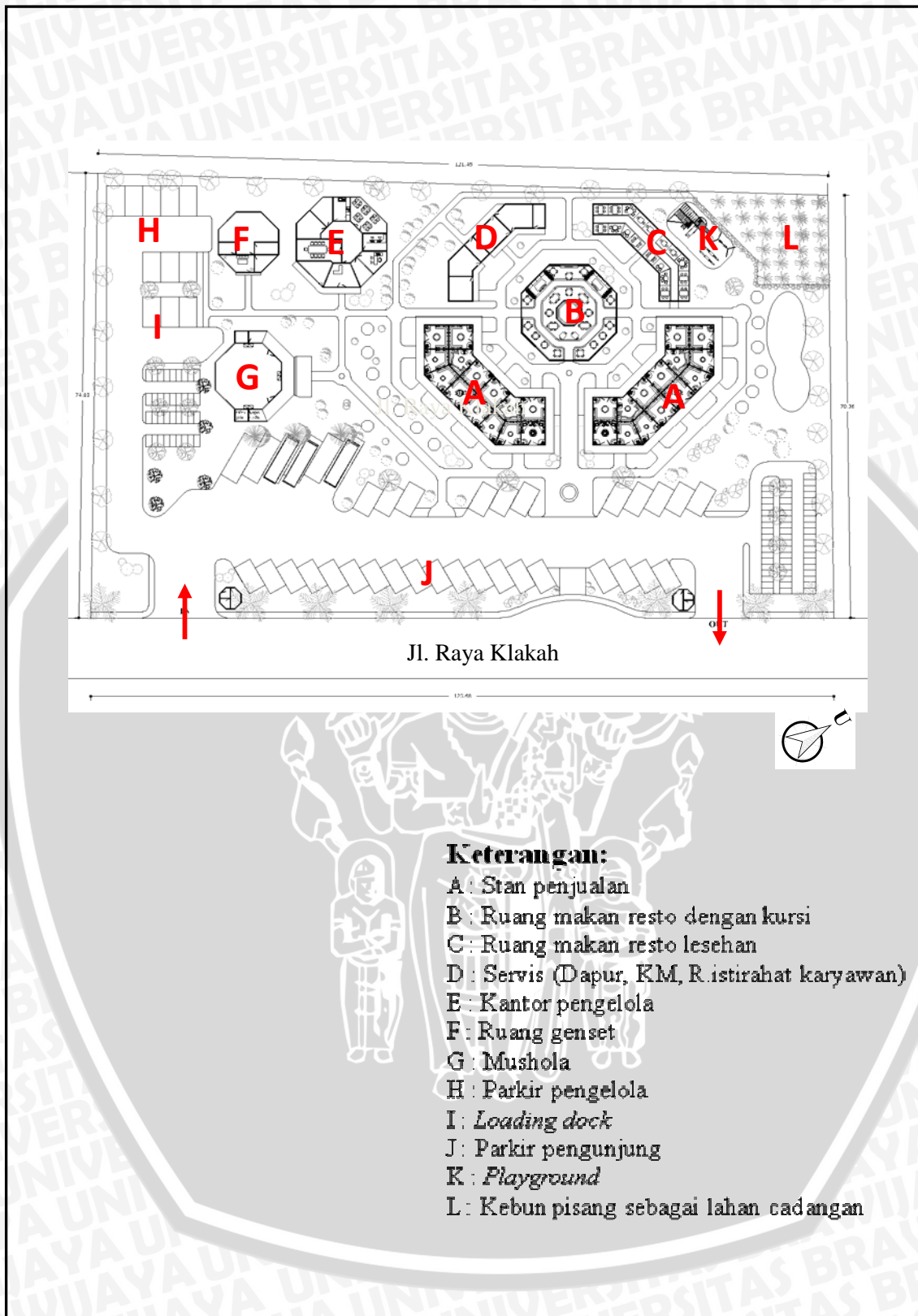
## 4.6 Pembahasan Hasil Desain

### 4.6.1 Layout plan dan Site plan

*Main Entrance* (ME) berada pada Jalan Raya Klakah yang merupakan satu-satunya akses menuju tapak ini. Jalan Raya Klakah ini adalah jalan arteri yang menghubungkan Kota Probolinggo dan Kota Jember, sehingga bangunan berorientasi ke arah jalan ini untuk memberi kesan menyambut pengunjung. *Side Entrance* (SE) berada pada satu jalur masuk dengan ME, tetapi kemudian jalurnya dipisah di dalam tapak. SE diperuntukkan bagi pengelola, oleh karena itu tampilan SE dibuat tidak menonjol sehingga tidak menyebabkan kekeliruan oleh pengunjung.

Sirkulasi kendaraan bermotor menggunakan sirkulasi langsung menuju area parkir. Sedangkan untuk pejalan kaki disediakan sirkulasi khusus pejalan kaki sehingga terbentuk keamanan dan kenyamanan antara pengguna kendaraan bermotor dan pejalan kaki. Pola sirkulasi di dalam tapak pada sirkulasi antar massa bangunan menggunakan pola radial dengan simpul berupa *fountain*. Dengan menggunakan pola sirkulasi ini, maka akan memudahkan pengunjung untuk menuju area yang diinginkan.

Sebagian besar ruang luar dimanfaatkan sebagai area parkir dan sirkulasi, selebihnya dimanfaatkan sebagai ruang terbuka hijau dengan penambahan vegetasi baik sebagai pohon pengarah, peneduh, dan tanaman hias. Area parkir dibedakan menjadi area parkir pengunjung dan pengelola. Area parkir pengunjung berada pada bagian depan tapak untuk memudahkan akses, sedangkan area parkir pengelola berada di bagian belakang yang lebih privat. Terdapat kolam untuk menambah kesan sejuk, yang di sekitarnya diletakkan gazebo-gazebo sebagai tempat bersantai. Selain itu, juga terdapat kebun pisang sebagai lahan cadangan.

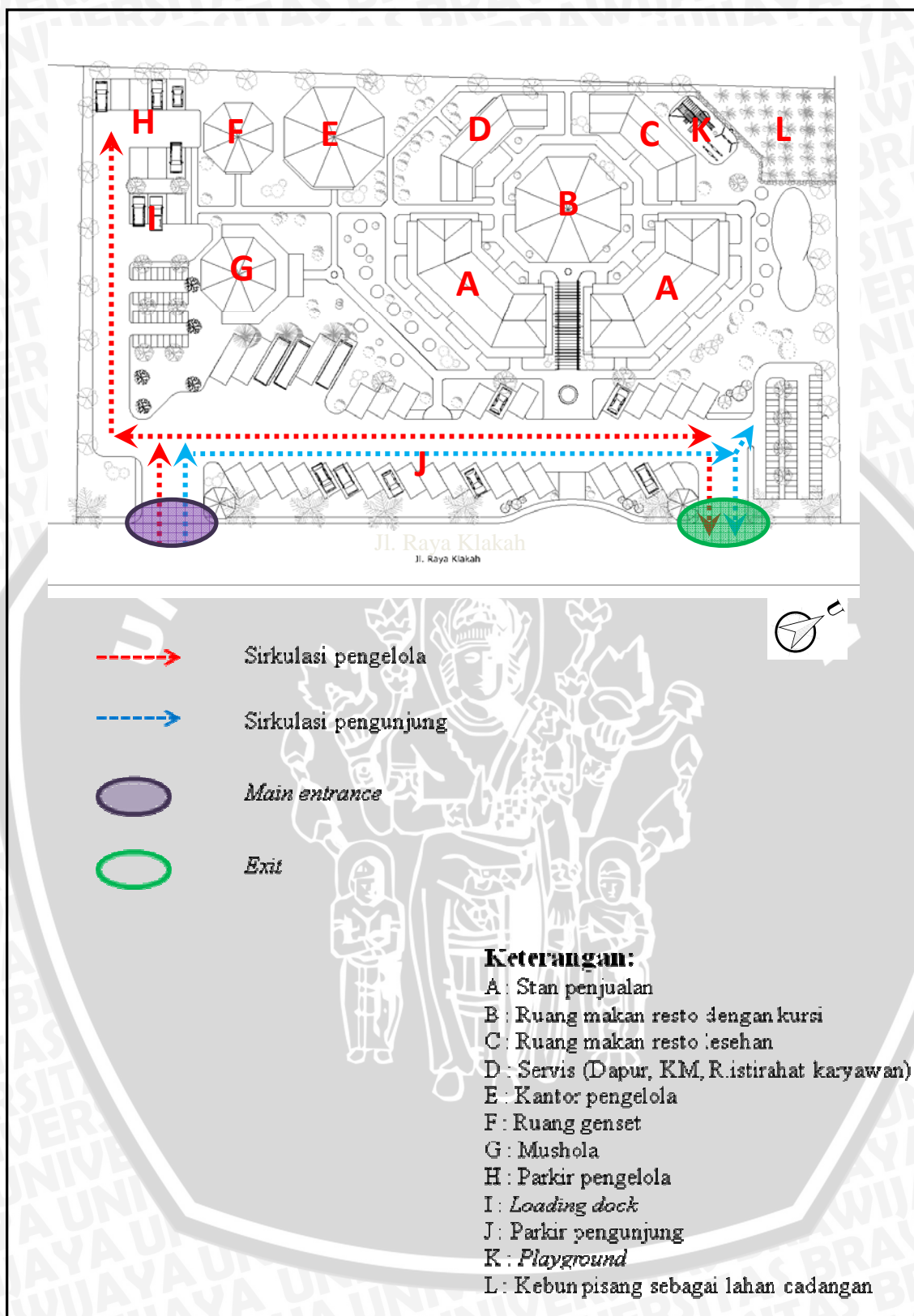


Gambar 4.63 Layout plan



**PUSAT OLEH-OLEH  
DAN RESTO KHAS  
LUMAJANG**

Arini Kartikasari  
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati  
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, M.T.



Gambar 4.64 Site plan



**PUSAT OLEH-OLEH  
DAN RESTO KHAS  
LUMAJANG**

Arini Kartikasari  
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati  
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, M.T.

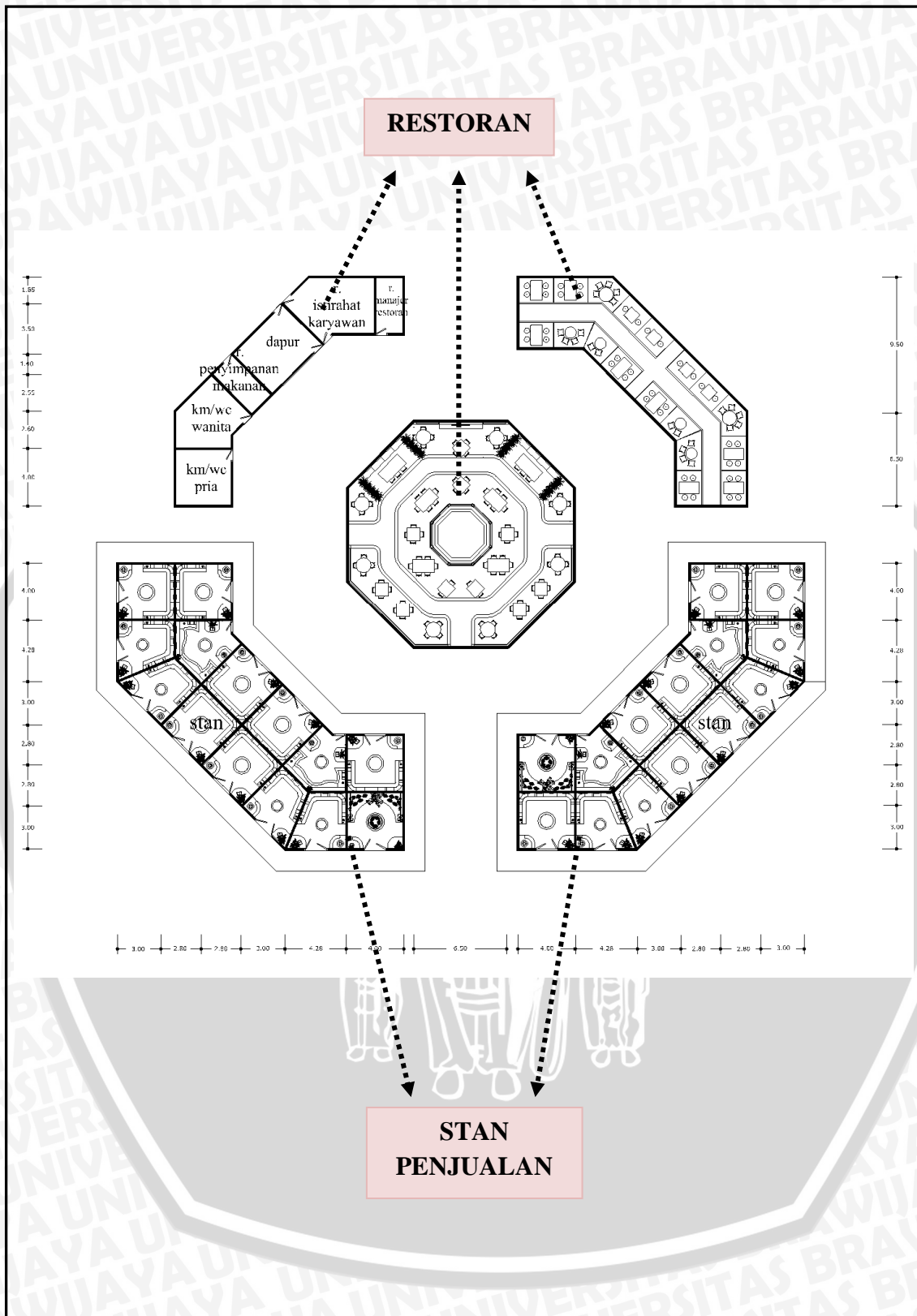


#### 4.6.2 Denah


Bangunan utama tidak berbentuk satu bangunan masif, namun berbentuk massa majemuk. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami. Massa majemuk ini terbagi menjadi lima bagian, yaitu dua massa dengan fungsi sebagai stan penjualan, dua massa dengan fungsi sebagai restoran, dan satu massa sebagai area servis yaitu dapur, KM/WC, ruang penyimpanan makanan, ruang istirahat karyawan, dan ruang manajer restoran. Pada massa stan penjualan terbagi menjadi stan-stan dengan modul tertentu yang disewakan kepada perusahaan industri olahan hasil pertanian. Massa restoran terbagi menjadi ruang makan dengan kursi dan lesehan.

Tabel 4.18 Besaran ruang tiap fungsi bangunan

Fungsi	Jenis ruang	Luasan (m <sup>2</sup> )	Luasan Riil (m <sup>2</sup> )
<b>STAN PENJUALAN</b>	Area display produk	380	383,76
	Kasir	50	50,4
<b>RESTORAN</b>	Ruang makan	224	429
	Kasir	5	5
	R. Manajer restoran	8	8
	Dapur	19	20
	R. Penyimpanan makanan	6	8
	R. Istirahat pegawai	23	24
	KM/WC wanita	18	19
	KM/WC pria	21	21,5
<b>KANTOR PENGELOLA</b>	Ruang tamu	11	17,77
	Pantry	24	24,85
	R. Manajer	12	12,43
	R. staff administrasi	9	9,11
	R. staff operasional	9	12
	R. Rapat	38	41,23
	KM/WC wanita	12	12,43
	KM/WC pria	16	16,23
<b>MUSHOLA</b>	Gudang	7	12
	Ruang sholat	99	100,24
	Tempat wudhu	11,5	12,2
	KM/WC wanita	5,4	5,5
<b>POS KEAMANAN</b>	KM/WC pria	5,4	5,5
	Ruang jaga	9	9,25
	R. istirahat	6	15,22
<b>RUANG MEE</b>	KM/WC	6	7,61
	Ruang panel utama	11	12,2
	Ruang teknisi	17	18,4
	Ruang genset	41	47,78
	Gudang	7	7,42
<b>TOTAL</b>	KM/WC	3	6
		1113,3	1373,96



Gambar 4.65 Denah bangunan utama

	<b>PUSAT OLEH-OLEH DAN RESTO KHAS LUMAJANG</b>	
	Arini Kartikasari Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, M.T.	



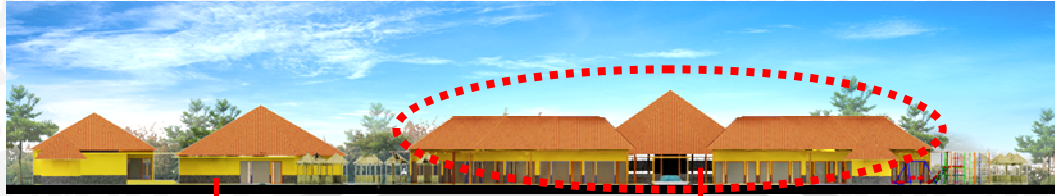
#### 4.6.3 Tampilan bangunan

Tampilan bangunan menggunakan bentukan dasar persegi untuk menyesuaikan dengan bangunan di sekitar tapak. Atap yang digunakan yaitu atap kombinasi miring dan datar. Pemakaian atap miring untuk menyesuaikan iklim pada tapak yang memiliki curah hujan yang tinggi, sehingga atap miring merupakan solusi yang tepat digunakan. Iklim tapak yang tropis juga dapat dimanfaatkan dalam penggunaan pencahayaan alami secara maksimal yaitu dengan penggunaan kaca transparan yang berukuran lebar sehingga cahaya matahari dapat leluasa masuk ke dalam ruangan. Pada massa bangunan restoran yang berbentuk segi delapan, atap dibuat lebih tinggi untuk menunjukkan area bangunan utama. Tampilan bangunan menggunakan konsep alami dengan perpaduan modern di beberapa bagian, namun tidak mengganggu dominasi alami. Alami terlihat dari penggunaan material alam seperti kayu pada pergola dan kusen, batu alam pada dinding bagian bawah.

Fungsi bangunan yang bersifat komersial, maka digunakan juga tema ceria yang bersifat mengundang perhatian pengunjung, dengan penggunaan warna kuning sebagai warna yang mewakili komoditas unggulan yang dipasarkan pada pusat oleh-oleh dan resto ini yaitu pisang. Warna kuning ini juga sebagai warna pengikat dengan interior di dalamnya. Penggunaan warna kuning sebagai pengikat juga diimbangi dengan penggunaan unsur material alam pada interior sehingga terjadi kesinambungan antara perancangan eksterior dan interior bangunan.

Selain itu, penggunaan material kaca pada bangunan stan yang berada di bagian depan juga bertujuan untuk mengundang perhatian pengunjung. Dengan adanya bukaan lebar transparan ini, maka aktivitas yang terdapat di dalamnya dapat terlihat dari luar bangunan. Pada bangunan restoran menggunakan konsep terbuka, dengan tidak adanya dinding masif, untuk memaksimalkan kesan alami, sehingga pengunjung sambil beristirahat juga dapat menikmati pemandangan di luar ruangan dan mendapat semilir angin yang sejuk.





**Tampak depan tapak**

Menggunakan material alami yaitu kayu dan batu alam

Atap bangunan utama dibuat lebih tinggi dari bangunan penunjang

Warna kuning untuk memberi kesan ceria dan sebagai perwakilan warna dari komoditas unggulan yang ditawarkan yaitu pisang



**Tampak samping tapak**

Menggunakan kaca transparan pada bangunan stan untuk mengundang pengunjung

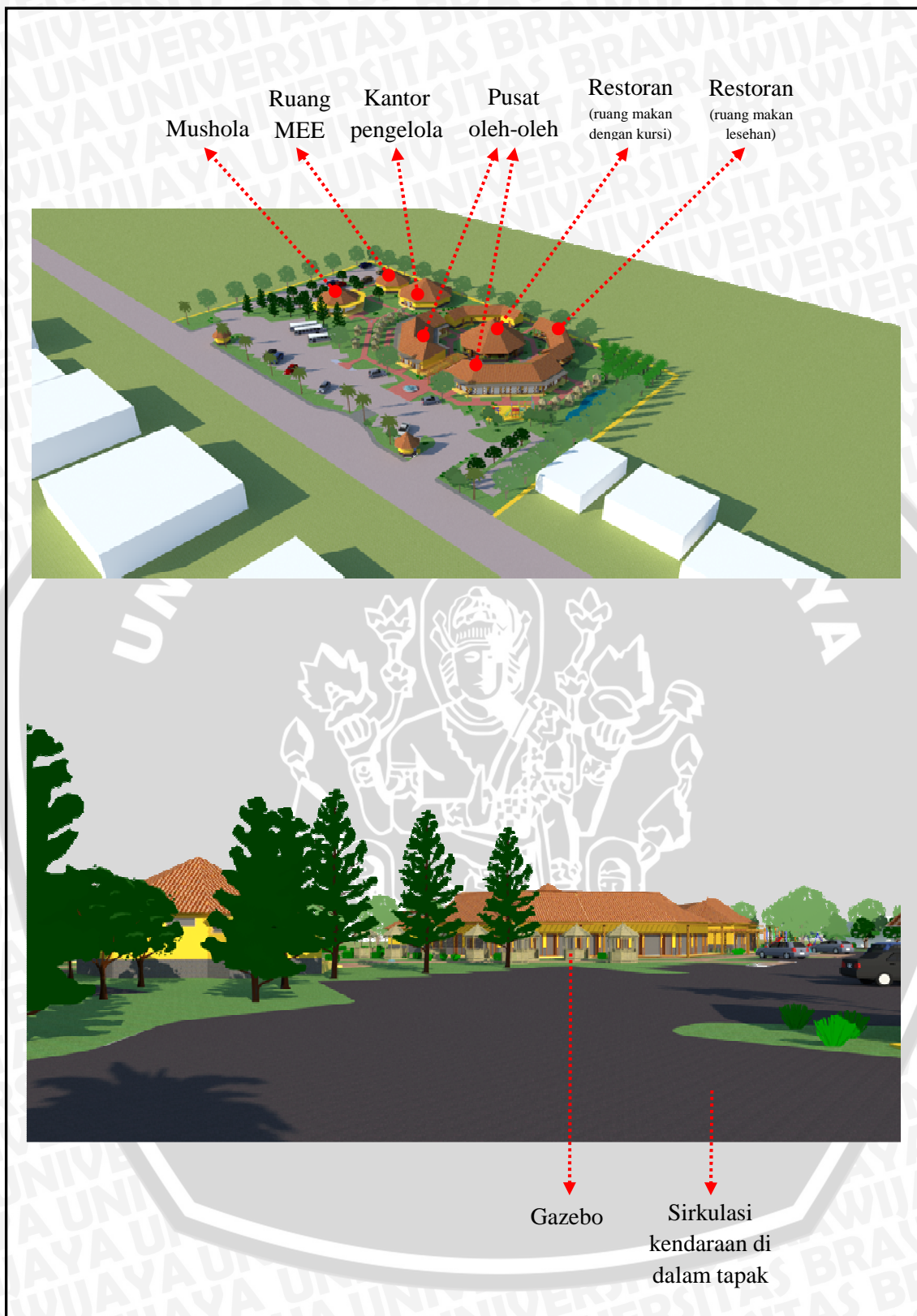


Gambar 4.66 Tampak tapak

**PUSAT OLEH-OLEH  
DAN RESTO KHAS  
LUMAJANG**

Arini Kartikasari  
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati  
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, M.T.





Gambar 4.67 Perspektif



**PUSAT OLEH-OLEH  
DAN RESTO KHAS  
LUMAJANG**

Arini Kartikasari  
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati  
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, M.T.



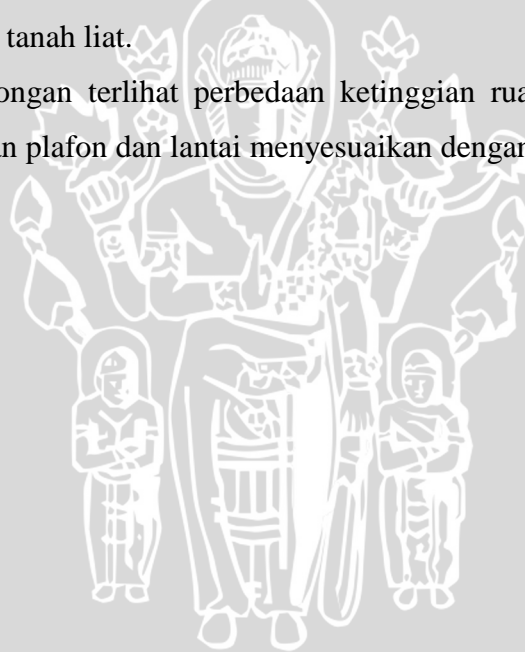


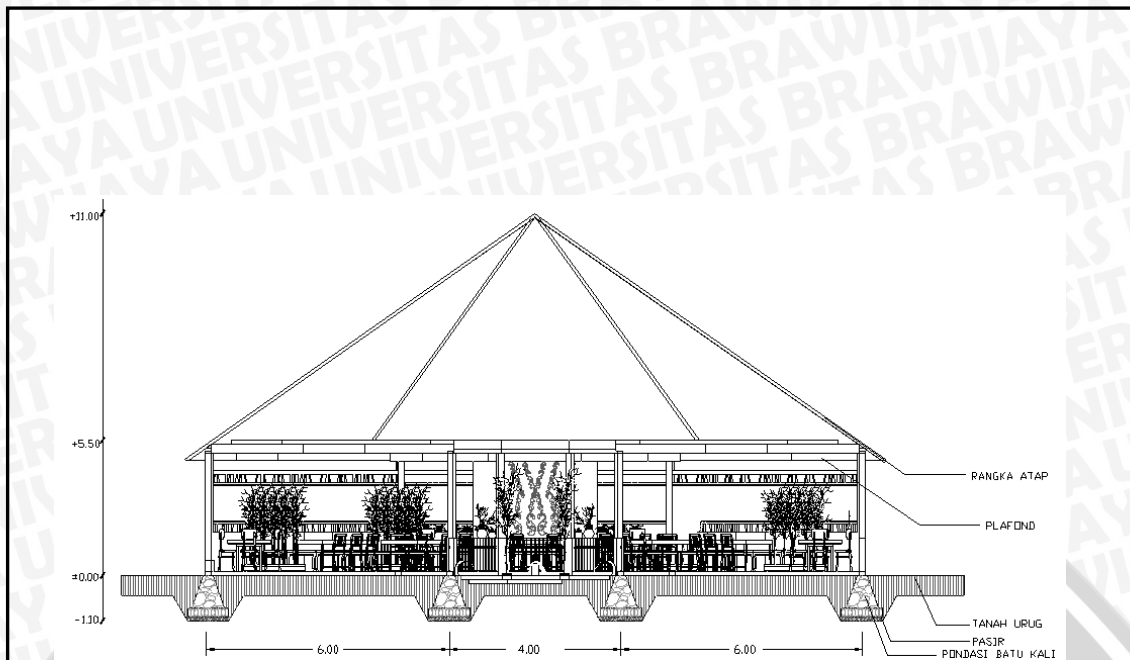
#### 4.6.4 Potongan bangunan

Struktur yang digunakan disesuaikan dengan bangunan ini yang merupakan bangunan dengan jumlah lantai satu. Struktur kaki bangunan atau pondasi yang digunakan pada bangunan ini yaitu pondasi batu kali. Pondasi batu kali merupakan pondasi utama. Pemakaian pondasi ini dengan mempertimbangkan keadaan tanah pada tapak ini yang relatif datar.

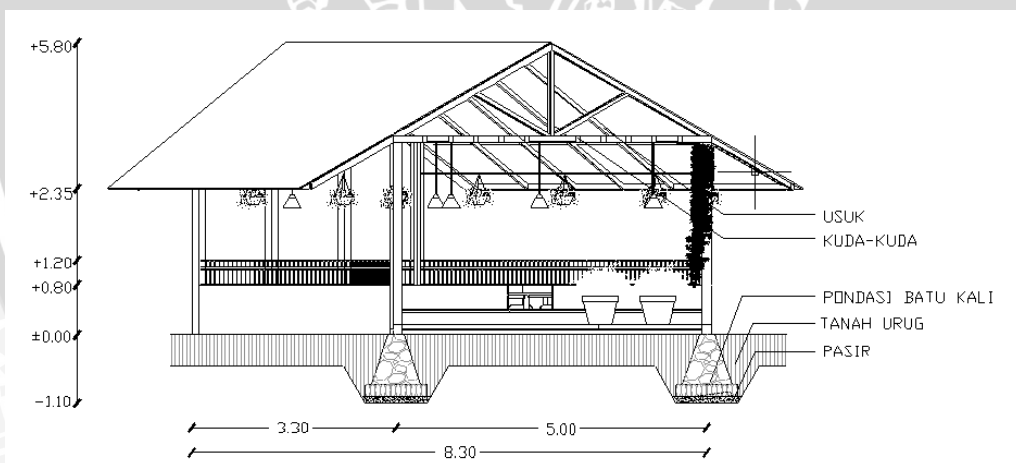
Sistem struktur badan bangunan yang digunakan adalah sistem rangka kaku (*rigid frame*) dengan dinding dari bahan batu bata dan kolom serta balok yang berbahan beton. Peletakan kolom dan balok juga menyesuaikan dengan modul struktur yang digunakan pada bangunan berdasarkan kebutuhan luas ruangan, sehingga membentuk susunan yang rapi. Atap bangunan menggunakan gabungan atap datar dan miring dengan teritisan selebar 1,5 meter. Untuk atap datar bangunan, menggunakan bahan yang terbuat dari beton. Sedangkan untuk atap miring menggunakan rangka atap kayu dan penutup atap genteng tanah liat.

Pada gambar potongan terlihat perbedaan ketinggian ruang dalam bangunan, yaitu perbedaan ketinggian plafon dan lantai menyesuaikan dengan kebutuhan area pada ruang tersebut.





Potongan A-A'



Potongan B-B'

Gambar 4.68 Potongan bangunan



**PUSAT OLEH-OLEH  
DAN RESTO KHAS  
LUMAJANG**

Arini Kartikasari  
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati  
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, M.T.





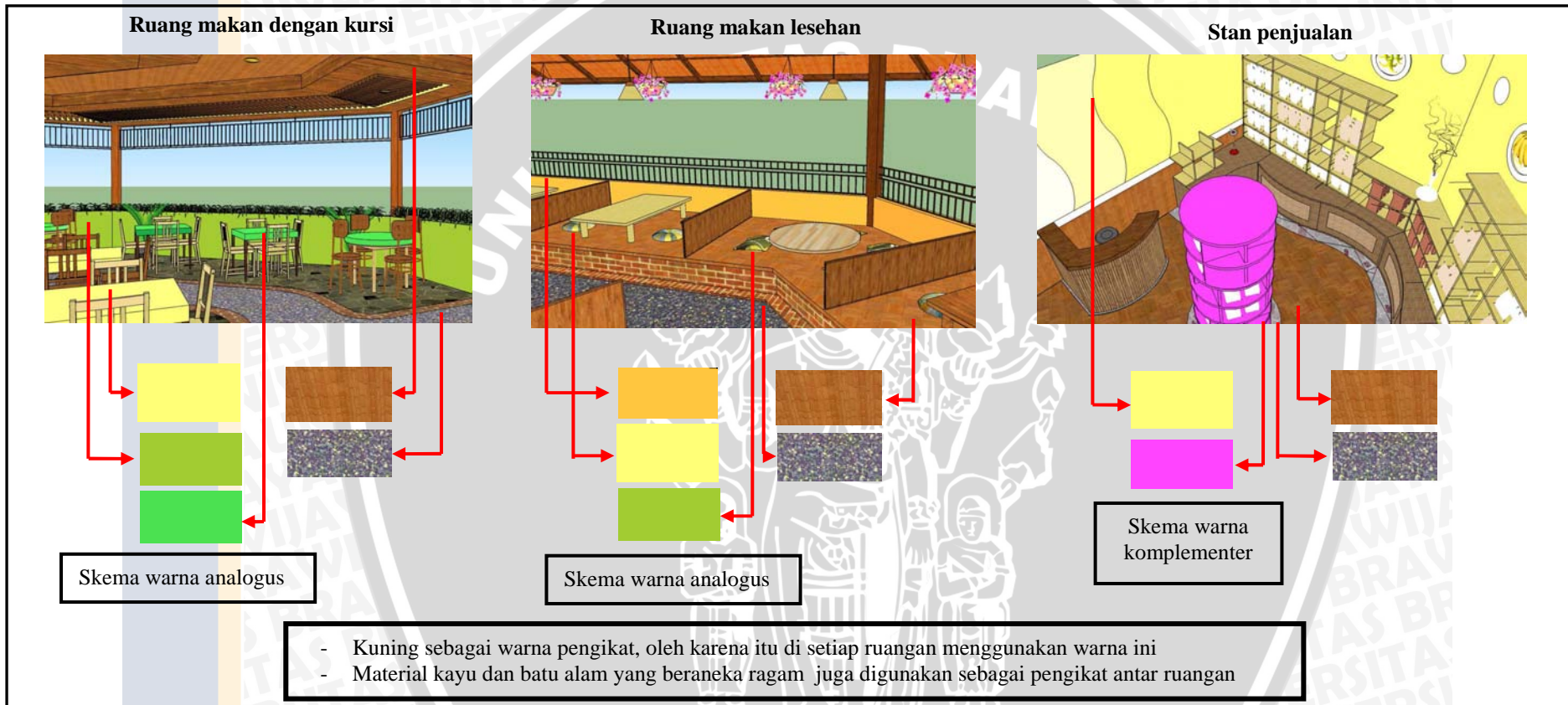
#### 4.6.5 Interior ruang utama

Permasalahan utama terletak pada interior ruang makan restoran dan stan. Dimana ruang makan ini berfungsi untuk tempat menyantap sajian khas yang terbuat dari komoditas unggulan Kota Lumajang. Dengan sajian khas ini diharapkan pengunjung dapat menikmatinya dalam suasana yang santai dan suasana pedesaan atau alami sesuai dengan keadaan masyarakat Kota Lumajang yang mayoritas bekerja sebagai petani. Sedangkan pada stan, ruang yang menyediakan produk oleh-oleh ini harus dapat menarik minat pembeli untuk masuk ke dalam toko yang kemudian tertarik untuk membeli barang yang disediakan.

Ruang makan dibagi menjadi dua bagian yaitu ruang makan dengan kursi dan ruang makan tanpa kursi atau lesehan. Suasana yang diharapkan pada ruang makan yaitu suasana pedesaan yang mencerminkan keadaan mayoritas masyarakat Lumajang yang masih menggantungkan hidupnya dari persawahan. Masyarakat pedesaan mempunyai kebiasaan berkumpul untuk mengakrabkan diri satu sama lain dengan cara lesehan. Budaya ini yang diterapkan pada ruang makan ini. Namun tidak semua orang menyukai duduk dengan cara lesehan. Oleh karena itu juga disediakan ruang makan dengan menggunakan kursi. Suasana santai pada ruang makan ini didukung oleh ruang tanpa dinding masif atau terbuka sehingga pengunjung dapat menikmati pemandangan di luar ruangan dan mendapatkan semilir angin sejuk yang menambah kesan santai tersebut.

Ruang stan merupakan ruang yang mewadahi kegiatan jual beli produk olahan khas Lumajang dalam kemasan. Oleh karena itu ruang ini harus mampu menarik calon pembeli untuk masuk ke dalam stan dan kemudian tertarik untuk membeli barang yang ditawarkan, sehingga tema ceria sesuai untuk diterapkan pada ruangan ini.

Warna yang digunakan pada interior ruang-ruang utama ini selalu menggunakan warna kuning dengan kombinasi warna-warna lain. Hal ini dikarenakan warna kuning merupakan warna pengikat, baik itu antara ruang ke ruang maupun dengan tampilan luar bangunan atau fasade agar terjadi kesinambungan. Selain warna kuning yang digunakan sebagai pengikat, juga digunakan material alam misalnya kayu dan batu alam. Penggunaan material ini berupa penggunaan perabot dari bahan kayu, atau lantai dengan bahan batu alam.



Gambar 4.69 Interior ruang-ruang utama



**PUSAT OLEH-OLEH  
 DAN RESTO KHAS LUMAJANG**

Arini Kartikasari  
 Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati  
 Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, M.T.



## 1. Interior ruang makan dengan kursi

### a. Tema

Tema untuk ruang makan ini adalah santai. Sesuai dengan suasana yang diharapkan yaitu suasana pedesaan, serta diperuntukkan bagi pengunjung yang melakukan perjalanan jauh, sehingga rasa lelahnya dapat berkurang.

### b. Sirkulasi

Sirkulasi yang diterapkan pada ruang makan ini adalah sirkulasi linier.

### c. Tata letak perabot

Pola sirkulasi yang digunakan linier sehingga tata letak perabotnya juga linier.

### d. Desain perabot

Perabot yang digunakan yaitu meja, kursi personal, dan bangku panjang. Meja dan kursi personal berbentuk konvensional dengan bahan kayu. Meja dan kursi ini berbentuk kotak dengan penggunaan variasi bentuk lingkaran. Bangku panjang menggunakan bahan kayu sebagai penyangga dan bahan busa pada dudukannya.

### e. Unsur-unsur desain interior

#### 1) Garis

Unsur garis yang digunakan adalah dominan garis lurus horizontal dengan kombinasi garis vertikal maupun lengkung dengan intensitas kecil.

#### 2) Bentuk

Unsur bentuk yang dominan adalah bentukan lurus (segi empat, kubus). Bentuk ini divariasikan dengan penambahan bentuk lengkung.

#### 3) Motif

Motif yang digunakan yaitu motif dua dimensi dari motif kayu. Motif tiga dimensi dihasilkan dari penataan perabot dan permainan plafon.

#### 4) Tekstur

Tekstur yang digunakan yaitu tekstur kasar untuk memberi kesan santai.

#### 5) Warna

Skema warna yang digunakan yaitu skema warna analogus. Dengan warna kuning dan penggunaan bahan kayu dan batu alam sebagai pengikat dengan fasade bangunan. Warna yang digunakan yaitu kuning-hijau kekuningan-hijau.

#### 7) Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan pada ruang makan ini adalah penerangan alami pada siang hari. Pencahayaan alami ini diwujudkan dengan maksimal karena konsep ruangnya terbuka. Pencahayaan buatan digunakan pada malam

hari. Pencahayaan buatan yang digunakan yaitu *general lighting*, pada daerah sirkulasi, pada daerah perabot menggunakan tipe pencahayaan *downlight*. Pencahayaan buatan yang menerangi area perabot menggunakan cahaya dengan intensitas lebih rendah untuk memaksimalkan kesan akrab.

8) Bahan

Bahan yang digunakan yaitu dominan bahan kayu. Kayu dipilih yang bertekstur halus untuk memberi kesan santai. Bahan batu alam ditambahkan pada area sirkulasi.

9) Penghawaan

Penghawaan yang digunakan adalah penghawaan alami karena ruangnya berkonsep terbuka.

f. Prinsip-prinsip dasar desain interior

1) Harmoni

Harmoni terbentuk dari perulangan garis horizontal, serta bahan-bahan yang sama pada perabot. Agar tidak monoton karena terjadinya perulangan digunakan penambahan garis vertikal maupun lengkung. Perulangan warna juga digunakan untuk mencapai harmoni.

2) Proporsi

Proporsi yang terbentuk dalam ruangan diciptakan dari ukuran dan jumlah perabot yang digunakan dan juga dipengaruhi oleh warna, tekstur dan garis.

3) Keseimbangan

Keseimbangan yang digunakan yaitu keseimbangan formal. Keseimbangan formal diimbangi agar tidak terkesan kaku dengan penambahan vegetasi dan penggunaan warna cerah dengan intensitas yang rendah. Keseimbangan informal juga digunakan dalam penerapan warna pada perabot.

4) Irama

Irama pada ruang makan ini tercipta dengan adanya perulangan garis, bentuk, warna, maupun motif. Selain itu juga tercipta dari garis yang tidak terputus yang terbentuk dari ketinggian perabot yang digunakan.

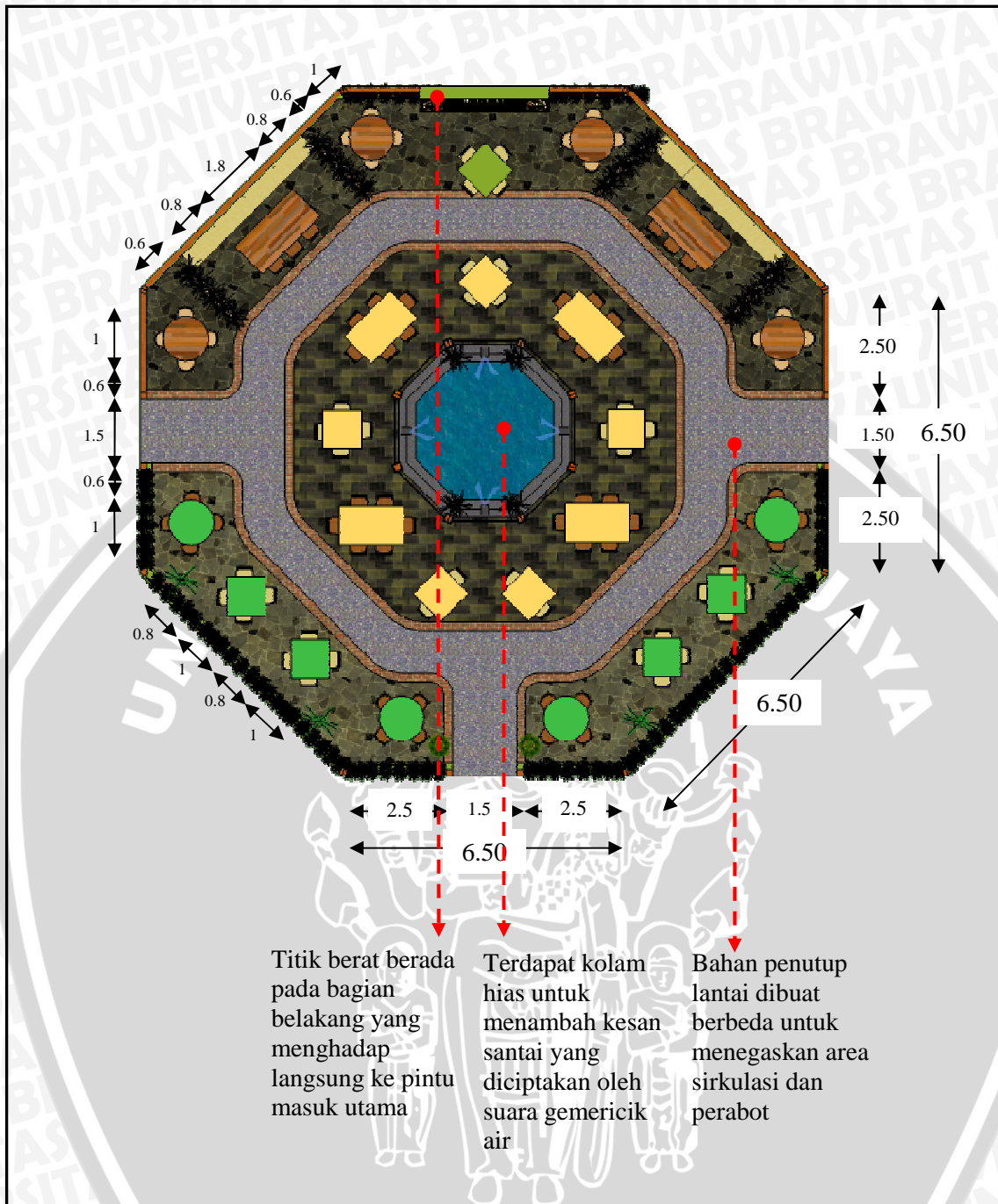
5) Titik berat

Titik berat dicapai dengan penekanan dengan kontras warna dan bahan.


g. Aksesoris

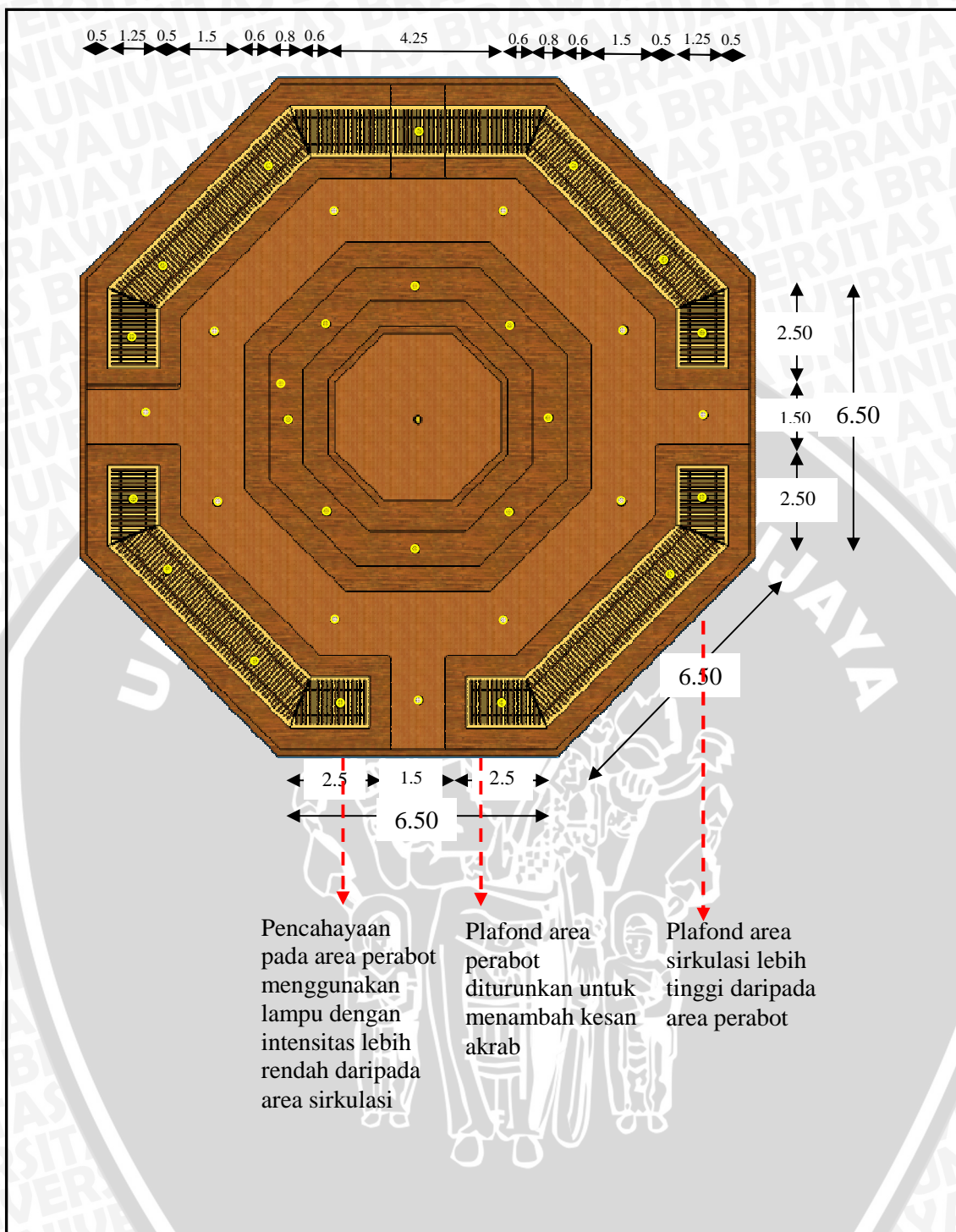
Aksesoris yang digunakan yaitu berupa tanaman dalam pot untuk mengimbangi keseimbangan formal.





Gambar 4.70 Denah ruang makan dengan kursi

	<b>PUSAT OLEH-OLEH DAN RESTO KHAS LUMAJANG</b>	
	Arini Kartikasari Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, M.T.	



Gambar 4.71 Plafond ruang makan dengan kursi

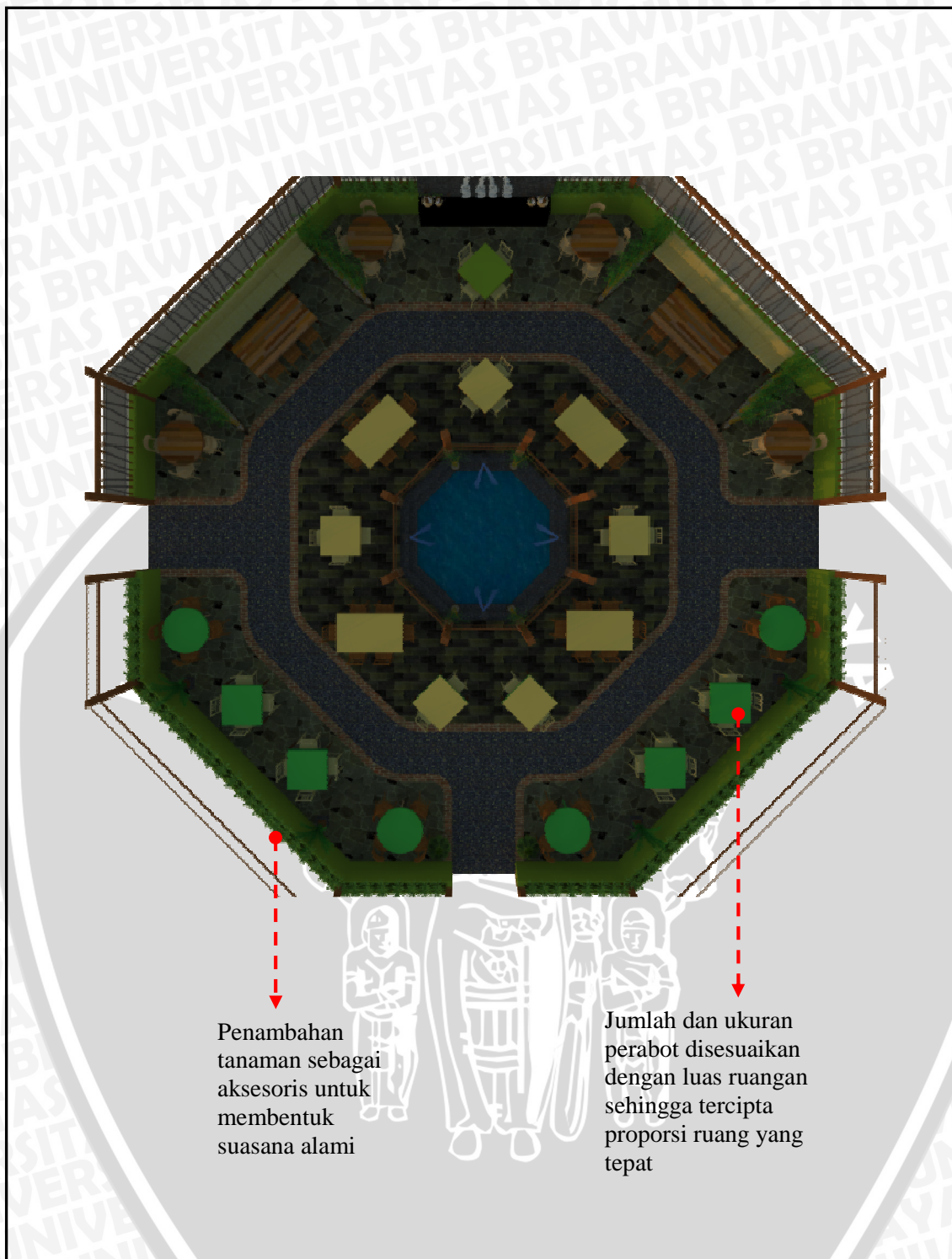


**PUSAT OLEH-OLEH  
DAN RESTO KHAS  
LUMAJANG**

Arini Kartikasari  
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati  
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, M.T.




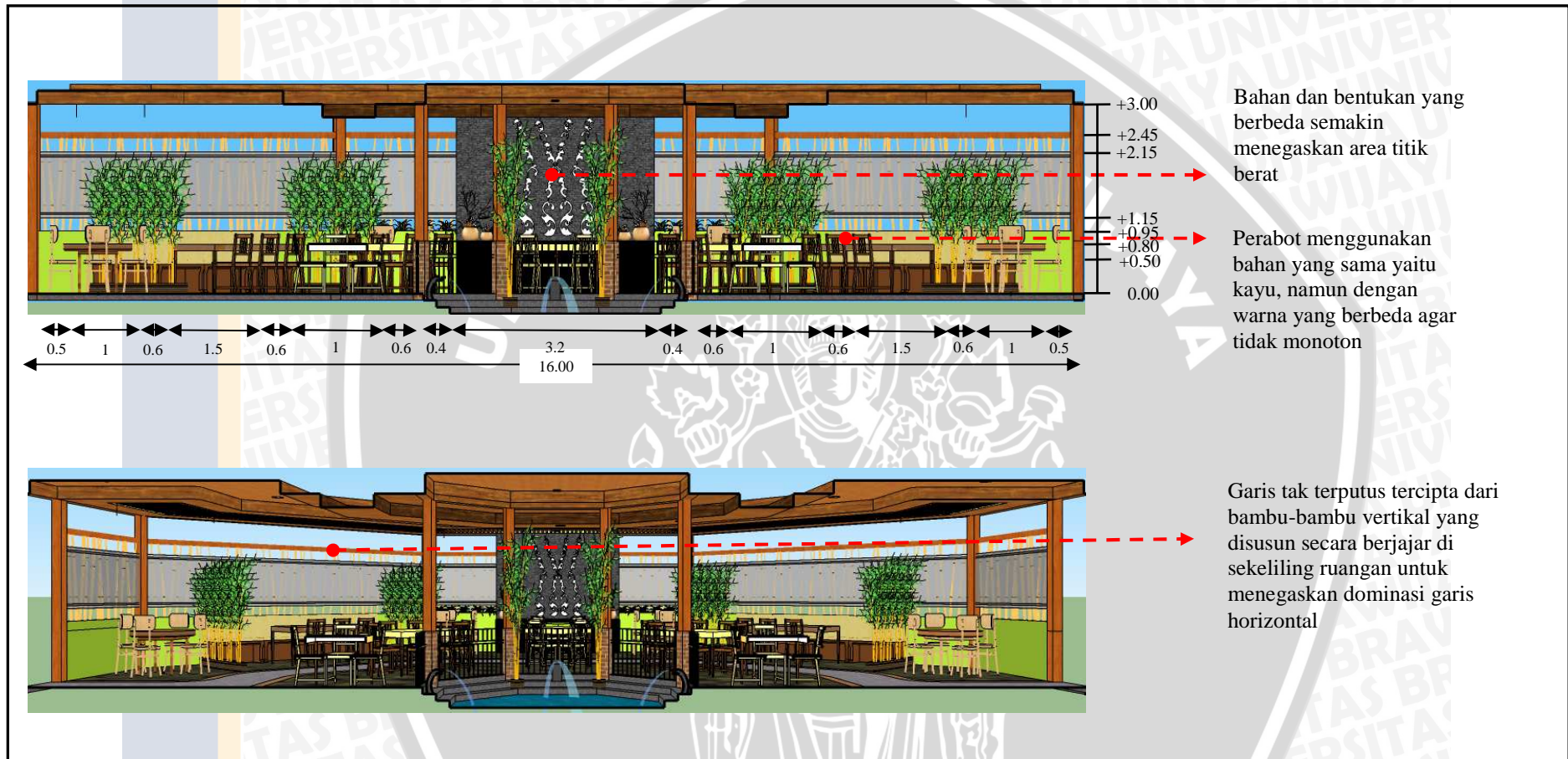




Penambahan tanaman sebagai aksesoris untuk membentuk suasana alami

Jumlah dan ukuran perabot disesuaikan dengan luas ruangan sehingga tercipta proporsi ruang yang tepat

	<p>Gambar 4.72 Denah ortogonal ruang makan dengan kursi</p>	
	<p><b>PUSAT OLEH-OLEH DAN RESTO KHAS LUMAJANG</b></p>	<p>Arini Kartikasari Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, M.T.</p>



Gambar 4.73 Potongan dan potongan ortogonal ruang makan dengan kursi



**PUSAT OLEH-OLEH  
DAN RESTO KHAS LUMAJANG**

Arini Kartikasari  
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati  
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, M.T.





Unsur alam diaplikasikan pada plafond, lantai, dan pembatas

Pada titik berat ditambahkan ukiran dan penambahan warna hitam untuk menegaskan pusat perhatian



Permainan warna dan bentuk pada perabot agar tidak terkesan monoton

Penggunaan bahan kayu dan batu alam serta penggunaan aksesoris tanaman dalam pot untuk menimbulkan kesan alami

Gambar 4.74 Perspektif ruang makan dengan kursi



**PUSAT OLEH-OLEH  
DAN RESTO KHAS  
LUMAJANG**

Arini Kartikasari  
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati  
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, M.T.





Gambar 4.75 Perabot pada ruang makan dengan kursi



**PUSAT OLEH-OLEH  
DAN RESTO KHAS  
LUMAJANG**

Arini Kartikasari  
Dosen Pembimbing : Ir. Triandi Laksmiwati  
Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, M.T.

